

## ABSTRAK

**Rahmat, NIM. B05210010, 2014.** *Jaringan Sosial Bajingan dalam Budaya Tayuban Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: *Jaringan Sosial, Bajingan, Budaya Tayuban.*

Masyarakat Madura khususnya Sumenep, mempunyai keanekaragaman budaya yang unik salah satunya adalah budaya tayuban dan status sosial bajingan yang menjadi simbol dan karakter dalam kehidupan sosialnya. Opini masyarakat saat ini yang sangat intens menjadi perbincangan yaitu terkait dengan jaringan sosial bajingan dalam budaya tayuban. Budaya tayuban dijadikan media sebagai eksistensi dan strategi untuk menjalin 'hubungan' sosial dengan masyarakat terutama sesama aktor bajingannya. Sehubungan dengan itu, peneliti bermaksud untuk mengamati jaringan sosial yang ada dalam budaya tayuban tersebut. Pertanyaan peneliti yaitu mengenai Dampak, Tujuan dan Proses terbentuknya jaringan sosial dalam budaya tayuban tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai proses, tujuan, serta dampak jaringan sosial yang dimaksud. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan sosial tokoh Ronald Burt Prinsip dasar dari teori jaringan ini adalah bahwa para analis jaringan mencari struktu-struktur yang mendalam — pola-pola jaringan yang teratur yang ada dibawah permukaan sistem-sistem sosial yang seringkali kompleks, para aktor dan perilaku mereka dilihat dibatasi oleh struktur-struktur itu. Oleh karena itu, fokus bukan pada tindakan-tindakan yang disengaja, tetapi pada paksaan struktural. Fokus teori jaringan pada deretan luas struktur-struktur mikro hingga makro. Menurut Mark Granovetter melukiskan hubungan-hubungan level mikro seperti tindakan yang "melekat" di dalam "hubungan-hubungan pribadi yang konkret dan struktur-struktur (atau 'jaringan-jaringan') relasi-reasi demikian.

Berdasarkan hasil data peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan bahwa terjadinya interaksi sosial dalam kultur budaya tayuban, dan elit lokal bajingan akan berdampak terjadinya jaringan sosial. Dengan mengkultuskan budaya tayuban sebagai alat dan strategi kekuasaan. Simbol dan karakter bajingan yang ditakuti, pemberani, dan sering membuat kriminalitas di masyarakat, hal tersebut menimbulkan keresahan, kewaspadaan, dan peningkatan keamanan di masyarakat, karena sering hilangnya barang dan harta berharga masyarakat.